



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10249-10257

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Yunita Azmil Arofaturrohman^{1✉}, Sumardi², Ahmad Muhibbin³

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: yunitaazmil01@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi Evaluasi kesiapan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka adalah suatu proses penting dalam memastikan efektivitas dan kesuksesan pelaksanaan kurikulum baru ini. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Kurikulum Merdeka*

Abstract

The purpose of this research is to explain the readiness of teachers towards the implementation of the independent curriculum. The type of research conducted is descriptive qualitative. The data sources used are interviews, observations, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion/verification. This study aims to implement an evaluation of teachers' readiness for the implementation of the independent curriculum, which is an important process to ensure the effectiveness and success of the implementation of this new curriculum. The independent curriculum is an educational approach that aims to provide freedom to teachers in designing and implementing learning according to the needs and context.

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih inklusif, kreatif, dan memberdayakan peserta didik dalam menghadapi tuntutan dunia modern. Pada Kurikulum Merdeka, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berbasis proyek atau *project-based learning*. Peserta didik akan terlibat dalam proyek-proyek yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat belajar sambil melakukan dan mengalami sendiri. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan keterampilan *21st century skills*, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan.

Sebagai seorang guru yang berdedikasi, tanggung jawab utama saya adalah mengedukasi, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi para siswa. Tujuan utama dari tugas ini adalah untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan yang baru pada era abad ke-21 ini (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021). Guru-guru menyadari bahwa mereka perlu meningkatkan pengalaman mereka dalam menggunakan perangkat pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hal ini sebenarnya merupakan upaya untuk mempersiapkan dan meningkatkan profesionalisme seorang guru, sehingga mereka dapat memperbarui kompetensi dan keterampilan profesinya melalui pengalaman yang diperoleh (Rahayu et al., 2022).

Pada era abad ke-21, penggunaan teknologi informasi dan pemanfaatannya telah semakin mendominasi, terutama setelah munculnya Pandemi Covid-19. Dampaknya, banyak perubahan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan, termasuk Pendidikan (Ersis Warmansyah, 2022). Pendidikan selalu bergerak maju dan harus terus diperbarui, menjadi dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang sedang terjadi. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan menjadi bekal bagi peserta didik dalam kehidupan dan masa depan mereka. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka Belajar menjadi sebuah inisiatif yang muncul. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, penggunaan teknologi *E-Learning* menjadi sarana baru dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menuntut kesiapan baik dari guru maupun peserta didiknya (Rosidah dkk., 2021).

Kurikulum Merdeka juga mengedepankan nilai-nilai kebangsaan dan karakter, seperti cinta tanah air, toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial. Pendidikan agama dan moral juga tetap menjadi bagian penting dalam kurikulum ini. Evaluasi kesiapan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menjadi langkah penting dalam memastikan

keberhasilan perubahan pendekatan pembelajaran di era yang terus berkembang ini. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pemberdayaan siswa untuk mengembangkan potensi dan minat mereka secara mandiri, sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami filosofi, tujuan, dan strategi Kurikulum Merdeka Belajar secara menyeluruh.

Dalam proses evaluasi, aspek-aspek penting harus diperhatikan, seperti pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi pendidikan yang relevan, serta kemampuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan kompetensi mereka secara aktif. Guru juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang penilaian berbasis kinerja dan kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Evaluasi kesiapan guru secara berkala akan memungkinkan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru, sehingga tindakan perbaikan dan dukungan yang tepat dapat diberikan guna mencapai implementasi yang sukses dari Kurikulum Merdeka Belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di sekolah ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan peserta didik dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber yang relevan. Objek penelitian ini mencakup berbagai buku dan sumber referensi yang relevan yang digunakan hingga penelitian selesai. Melalui penelitian ini, peneliti akan dapat menjelaskan permasalahan dan kendala yang diteliti berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai sumber referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan teknologi merambah ke berbagai aspek kehidupan, dari komunikasi hingga industri, dengan memberikan kemajuan yang signifikan. Sebagai contoh, dalam bidang komunikasi, teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain melalui telepon pintar, media sosial, dan aplikasi pesan instan. Di sektor industri, teknologi telah mempercepat proses produksi dengan otomatisasi dan robotika, meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, teknologi juga digunakan dalam bidang

pendidikan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Misalnya, penggunaan perangkat lunak pembelajaran online dan platform e-learning memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mendapatkan akses ke berbagai sumber daya pendidikan.

Teknologi juga telah mengubah cara kita mengakses informasi dan hiburan. Dengan adanya internet, kita dapat mencari informasi dengan cepat dan mudah, serta menikmati hiburan seperti film, musik, dan permainan secara online. Hanya dalam kehidupan sehari-hari, teknologi juga memiliki peran penting dalam bidang kesehatan. Penggunaan teknologi medis seperti pencitraan digital, rekam medis elektronik, dan telemedicine telah meningkatkan diagnosis dan perawatan pasien, serta memungkinkan konsultasi medis jarak jauh.

Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan masih dalam tahap pengembangan. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), yang juga dikenal sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran, adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola, mendokumentasikan, dan melaporkan kegiatan pembelajaran, termasuk kegiatan online yang terhubung ke internet, serta materi pembelajaran dan pelatihan. LMS juga terhubung dengan beberapa modul inti yang membantu lembaga pendidikan dalam menyediakan informasi yang akurat dan tepat. Tujuan dari penggunaan aplikasi berbasis web ini adalah meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam menghubungkan sekolah, guru, dan siswa untuk mendukung proses pembelajaran (Putra dkk., 2020). Dalam konteks tersebut, Kurikulum Merdeka muncul sebagai hasil dari beberapa faktor yang mengakibatkan penilaian semakin terabaikan. Merdeka Belajar adalah sebuah regulasi kebijakan yang bertujuan untuk mengembalikan sifat penilaian yang terabaikan tersebut. Konsep Merdeka Belajar memiliki tujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional ke dalam fitrah hukum, sehingga sekolah memiliki kemandirian dalam menginterpretasikan penilaian terhadap kompetensi inti dalam kurikulum (Sherly et al., 2020).

Indikator Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Indikator kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilihat dari beberapa faktor. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, serta konsep-konsep yang mendasarinya. Mereka harus memahami bahwa pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan siswa, peningkatan keterampilan hidup, dan pengembangan potensi individu. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka harus

mampu merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa secara aktif, dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.

Selanjutnya, guru perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam pembelajaran, menggunakan sumber belajar yang beragam, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar juga dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam melakukan penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan. Guru perlu mampu menggunakan berbagai instrumen penilaian yang relevan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar, seperti penilaian formatif dan portofolio, untuk mengukur kemajuan siswa secara holistik.

Terakhir, kesiapan guru juga mencakup komitmen dan motivasi untuk terus mengembangkan diri. Guru perlu siap untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang diperlukan agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif. Mereka harus terbuka terhadap perubahan, reflektif terhadap praktik pembelajaran mereka, dan siap untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Secara keseluruhan, indikator kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar mencakup pemahaman, keterampilan, metode pembelajaran, penilaian, serta komitmen terhadap pengembangan profesional. Dengan kesiapan ini, guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif dan mendorong kemajuan serta pengembangan siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

Pada September 2021, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) masih merupakan bagian dari sistem evaluasi pendidikan di Indonesia. Namun, kemungkinan ada perubahan dalam kebijakan pendidikan sejak itu, termasuk pelaksanaan asesmen pengganti USBN. Untuk mendapatkan informasi terkini tentang kebijakan asesmen pengganti USBN, disarankan agar Anda menghubungi pihak terkait, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atau dinas pendidikan setempat. Mereka akan memberikan informasi terbaru tentang rencana pelaksanaan asesmen pengganti USBN, jika ada. Selain itu, jika ada perubahan dalam sistem asesmen pendidikan di Indonesia, dapat dimungkinkan bahwa asesmen pengganti USBN akan digantikan oleh sistem atau format lainnya. Hal ini dapat mencakup ujian nasional berbasis komputer (UNBK) atau bentuk evaluasi lainnya yang lebih relevan dengan kurikulum yang diterapkan. Untuk informasi terperinci dan terkini tentang asesmen pendidikan di Indonesia, penting untuk mengacu pada sumber resmi dan mengikuti perkembangan terbaru dalam kebijakan pendidikan negara ini.

Kesiapan Penyusunan RPP

Kesiapan guru dalam menyusun RPP versi Merdeka Belajar adalah sebuah kondisi di mana guru secara kognitif mempersiapkan diri dengan memahami, menggunakan informasi, menyusun, dan mengevaluasi RPP sesuai dengan format Merdeka Belajar (Mawaddah dkk., 2022). Penyusunan RPP Kurikulum Merdeka Belajar adalah tahap penting dalam memastikan kesesuaian dan keefektifan RPP yang disusun. Dalam proses evaluasi ini, perlu diperhatikan beberapa aspek. Pertama, penting bagi guru untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka Belajar. Ini mencakup pemahaman tentang pendekatan, tujuan, dan strategi pembelajaran yang diadopsi dalam kurikulum ini. Kedua, guru perlu menggunakan informasi yang relevan dan terkini dalam menyusun RPP, seperti mengacu pada sumber daya, materi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, pengorganisasian RPP menjadi hal yang penting.

Guru harus mampu menyusun RPP dengan baik dan terstruktur, termasuk merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang jelas, menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, menyusun rangkaian kegiatan yang relevan, dan menentukan penilaian yang sesuai. Evaluasi pembelajaran juga merupakan aspek penting, di mana guru harus mempertimbangkan cara-cara untuk mengevaluasi dan mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dalam RPP Kurikulum Merdeka Belajar. Terakhir, keterhubungan dengan konsep Merdeka Belajar harus diperhatikan. Guru harus memastikan bahwa RPP yang disusun terkait dengan konsep tersebut, seperti memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur proses pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Evaluasi persiapan penyusunan RPP Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilakukan melalui refleksi pribadi, diskusi dengan rekan guru, pelatihan, atau mendapatkan umpan balik dari pimpinan sekolah atau supervisor pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa RPP yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar serta mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Kesiapan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu hal yang penting dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas kurikulum tersebut. Kesiapan guru akan berdampak langsung pada pengalaman belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu aspek yang perlu dievaluasi adalah pemahaman guru terhadap konsep dan filosofi Kurikulum Merdeka Belajar. Guru perlu memiliki

pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip kurikulum ini, termasuk pendekatan pembelajaran yang sesuai, penilaian yang berfokus pada kompetensi, dan pengembangan diri siswa secara holistik. Selain itu, evaluasi kesiapan guru juga perlu mencakup kemampuan guru dalam menyusun dan mengadaptasi bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru perlu mampu merancang dan menyusun rencana pembelajaran yang menarik, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka juga perlu mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, seperti teknologi informasi dan komunikasi, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selanjutnya, kesiapan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga melibatkan kompetensi pedagogis dan profesionalisme.

Guru perlu memiliki kemampuan dalam mendesain strategi pembelajaran yang beragam, mengelola kelas dengan baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Selain itu, mereka juga perlu memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala. Perlu memperhatikan sikap dan motivasi mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru perlu memiliki motivasi yang tinggi, antusiasme, dan komitmen yang kuat untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa. Sikap yang terbuka terhadap perubahan dan kemampuan dalam beradaptasi juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum ini. Dengan melakukan evaluasi kesiapan guru secara komprehensif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, pihak terkait dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan yang diperlukan, menyusun program pelatihan yang tepat, dan mendukung guru dalam menghadapi tantangan dalam melaksanakan kurikulum ini. Dengan demikian, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dalam mencapai potensi belajar mereka.

SIMPULAN

Kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas kurikulum tersebut. Guru perlu memahami konsep, prinsip, dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, serta memiliki keterampilan dan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga merupakan hal yang penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, kesiapan guru juga mencakup kemampuan dalam melakukan penilaian yang komprehensif, komitmen terhadap pengembangan profesional, dan kemampuan dalam menyusun RPP yang sesuai dengan format Merdeka Belajar. Evaluasi kesiapan guru akan membantu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan yang diperlukan dan mendukung

guru dalam menghadapi tantangan dalam melaksanakan kurikulum ini. Dengan kesiapan guru yang baik, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisa, F., Susilawati, S., Supriatna, E., Ridwan, I. R., & Firdaus, R. (2022). Sosialisasi Program Merdeka Belajar bagi Guru-guru SD di Kecamatan Jiput, Pandeglang, Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 91-97.
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). *Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669.
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). *Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019.
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99–110.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.
- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2)
- Rahayu, R. S. (2018). Studi Literatur: Peranan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Bisnis Dan Pemasaran. 1(4), 149.
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682-5691.

- Rajagukguk, B. (2009). Paradigma Baru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 77-86.
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131-142.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 12 No(1), 87–103.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: Kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Saepuloh, D. (2018). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang). *Jipis*, 27(1), 33-50.